

STRATEGI PENGEMBANGAN UMBUL BRONDONG MENJADI OBYEK WISATA AIR MODERN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI DESA NGRUNDUL, KECAMATAN KEBONARUM, KABUPATEN KLATEN

THE STRATEGY OF DEVELOPING UMBUL BRONDONG INTO A MODERN WATER TOURISM OBJECT AS A TOURIST ATTRACTION IN NGRUNDUL VILLAGE, KEBONARUM DISTRICT, KLATEN REGENCY

Oleh : Branan Dhana Wikanta dan Dra. V. Indah Sri Pinasti, M.Si., Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

Email : branandw@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pengembangan, strategi pengembangan dan dampak sosial ekonomi yang timbul pasca pengembangan Umbul Brondong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan obyek wisata Umbul Brondong memiliki latar belakang untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dan mensejahterakan masyarakat Desa Ngrundul. Dengan konsep untuk mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Umbul Brondong menyajikan mutu air dengan kandungan mineral yang tinggi dan pemandangan yang indah. Selain itu juga akan menyuguhkan berbagai wahana air dan permainan serta kuliner tradisional sebagai ciri khas dan pelengkap. Kondisi sosial ekonomi masyarakat mengalami perubahan sejalan dengan pengembangan yang dilakukan. Dampak sosial positif diantaranya adalah meningkatnya infrastruktur dan meningkatnya interaksi masyarakat. Dampak sosial negatif diantaranya bertambahnya sampah dan perasaan iri hati. Sedangkan dampak ekonomi positifnya yaitu mengurangi angka pengangguran, meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan penghasilan masyarakat. Dan dampak ekonomi negatifnya adalah bertambahnya pengeluaran bagi pedagang di Umbul Brondong.

Kata Kunci : Pengembangan Wisata, Strategi, Dampak

Abstract

This study aims to determine the development background, development strategies, and socio-economic impacts that arise after the development of Umbul Brondong. The results of the research show that the development of the Umbul Brondong tourism object has a background in increasing local income and the welfare of the resident in Ngrundul Village. With the concept to alleviate unemployment and poverty. Umbul Brondong presents good quality water with high mineral and beautiful views. Besides that, it also presents various water rides and games as well as traditional culinary as its characteristic and complement. The socio-economic conditions of the community have changed in line with the developments carried out. The positive social impacts are infrastructure improvement and the increase in community interaction. The negative social impacts are the increase in waste and affect jealousy. While the positive economic impacts are the decrease in unemployment, The increase of welfare, and the increasing of residents' income. And the negative economic impact is the increase in expenditure for traders in Umbul Brondong.

Keywords : Tourism Development, Strategy, Impact

PENDAHULUAN

Salah satu sektor industri yang selalu mengalami perkembangan adalah pariwisata. Pariwisata yang berskala internasional dapat menjadi sumber devisa bagi negara. Pariwisata kiranya menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan sosial dengan menyerap tenaga kerja. Selain dapat meningkatkan pendapatan, pariwisata juga berpartisipasi dalam bidang pembangunan. Karena itu pentingnya perencanaan dalam pengembangan pariwisata tidak lain ialah agar perkembangan industri pariwisata sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dan berhasil mencapai sasaran yang dikehendaki, baik itu ditunjang dari segi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup (Yoeti, Oka dalam Setiyono, 2017:2). Kabupaten Klaten memiliki banyak kekayaan alam. Salah satunya adalah banyak ditemui sumber-sumber mata air atau sering disebut umbul. Awalnya umbul ini hanya digunakan sebagai irigasi persawahan. Seiring berkembangnya waktu

muncullah pemikiran untuk memanfaatkan kekayaan alam menjadi obyek wisata. Berdirinya obyek wisata dengan memanfaatkan umbul merupakan bentuk perkembangan pariwisata di Kabupaten Klaten, khususnya Umbul Brondong di Desa Ngrundul. Kegiatan pariwisata kiranya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat. Pengembangan yang dilakukan dengan skala besar akan membuat perubahan yang besar pula. Sehingga diperlukan strategi yang tepat terhadap masyarakat untuk dapat menerima perubahan yang ada. Selain itu juga diperlukan strategi pengembangan untuk bersaing dengan wisata sejenis. Tidak hanya strategi saja yang perlu dipersiapkan secara matang, tetapi solusi terhadap dampak kepada masyarakat sekitar juga perlu untuk dipikirkan pula. Pariwisata merupakan sektor yang tidak terlalu berbeda dengan sektor ekonomi karena dalam proses perkembangannya juga menimbulkan dampak-dampak atau

pengaruh dalam bidang sosial ekonomi (Biantoro, 2014). pengembangan dengan skala besar akan menimbulkan berbagai dampak kepada masyarakat. Dampak yang ditimbulkan yakni dalam aspek ekonomi dan kehidupan sosial. Strategi pengembangan inilah yang akan dikaji dan diteliti agar peneliti mengetahui strategi pengembangan seperti apa yang diterapkan dalam proses pengembangan.

Peneliti mengambil judul penelitian ini karena beberapa alasan seperti ingin mengetahui latar belakang, strategi serta dampak dari pengembangan Umbul Brondong.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan merupakan suatu proses/aktivitas memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah berkembang agar menjadi lebih menarik dan berkembang. Pariwisata merupakan kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia yang dapat menghidupkan berbagai

bidang usaha serta kegiatan yang dapat dipahami dari berbagai pendekatan. Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan terkait dengan pariwisata multidimensional serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antar wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha (Ismiyanti, 2010).

Kepariwisata dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang kajian, salah satunya pada aspek kajian pembangunan dan perekonomian karena kegiatan kepariwisataan biasanya dijadikan suatu kegiatan ekonomi dan tujuan pengembangan kepariwisataan adalah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, baik untuk pemerintah maupun masyarakat. Namun tentu dalam pengembangan kepariwisataan laju pembangunan juga tidak dapat dipisahkan dari pengaruh aspek sosial. Jika dilihat dari sudut pandang pembangunan, adanya industri pariwisata yang menciptakan kegiatan kepariwisataan dapat menjadi katalisator pembangunan pada suatu daerah. Beberapa dampak yang ditimbulkan akibat adanya industri pariwisata telah berpengaruh cukup

besar terhadap pembangunan perekonomian (Ismiyanti, 2010). Dalam penelitian ini peneliti melihat pengembangan Umbul Brondong berdampak bagi masyarakat sekitar.

2. Perubahan Sosial

Di dalam suatu sistem sosial, masyarakat selalu mengalami perubahan walaupun dalam taraf yang paling kecil sekalipun. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang kecil maupun besar. Perubahan dapat mencakup aspek yang sempit maupun aspek yang luas. Aspek yang sempit dapat meliputi aspek perilaku dan pola pikir individu. Aspek yang luas dapat berupa perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat di masa yang akan datang (Martono, Nanang. 2018). Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan-perubahan di dalam perjalanan hidupnya, meskipun perubahan tersebut kurang menarik dalam artian tidak begitu mencolok. Perubahan-perubahan hanya akan dapat ditemukan oleh seseorang yang sempat meneliti susunan dan kehidupan suatu masyarakat pada suatu waktu dan membandingkannya dengan susunan kehidupan masyarakat tersebut pada waktu lampau. Di dalam penelitian ini peneliti mengambil dampak dari pengembangan Umbul

Brondong yakni dampak sosial dan dampak ekonomi yang muncul pasca pengembangan Umbul Brondong.

3. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam masyarakat sehingga dapat menciptakan arah kehidupan yang lebih baik lagi. Kesejahteraan Sosial, keadaan sejahtera pada umumnya, yang meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah dan sosial dan bukan hanya perbaikan dan pemberantasan keburukan sosial tertentu saja; jadi merupakan suatu keadaan dan kegiatan (Suud, 2006).

Aspek sosial ekonomi dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat. Untuk melihat tingkat kesejahteraan suatu wilayah terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran (Biro Pusat Statistik Indonesia, 2010), antara lain:

- a. Tingkat pendapatan keluarga
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non pangan
- c. Tingkat pendidikan keluarga
- d. Tingkat kesehatan keluarga, dan

e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga

4. Teori Perubahan Sosial Linier

Teori Perubahan Sosial pada hakikatnya perubahan yang terjadi di dalam sistem sosial. Teori ini menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu organisme yang hidup dan masyarakat mengalami pertumbuhan terus menerus (Ranjabar, 2015). Menurut teori ini perubahan sosial bersifat linier atau berkembang menuju ke suatu titik tujuan tertentu. Penganut teori ini percaya bahwa perubahan sosial bisa direncanakan atau diarahkan ke suatu titik tujuan tertentu. Masyarakat berkembang dari tradisional menuju masyarakat kompleks modern. Teori perubahan sosial mengenai perubahan yang terjadi di masyarakat yang sedang mengalami perkembangan, yang merupakan salah satu cara perubahan (Herbert Spencer dalam Handayani Ana 2009:32). Singkatnya dalam hal ini evolusi berlangsung melalui diferensiasi struktural dan fungsional dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari tanpa bentuk yang dapat dilihat keterkaitan bagian-bagian,

dari keseragaman, homogenitas serta dari ketidakstabilan. Dimana dalam proses berevolusi ini bersifat universal (Sztompaka, 2008; Nofitasari, 2016).

Teori linier dapat dibagi menjadi dua, yaitu teori evolusi dan teori revolusi. Teori evolusi melihat perubahan secara lambat, sedangkan teori revolusi melihat perubahan secara sangat drastis. Dalam penelitian ini lebih condong kepada perubahan linier karena perubahan yang terjadi memiliki tujuan untuk memajukan masyarakat sekitar. Selain pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan, tentunya masyarakat sekitar juga bisa memanfaatkannya untuk meningkatkan perekonomian. Selain itu dalam perubahan linier ini bersifat evolusi karena perubahan yang terjadi tidak memerlukan waktu yang cukup lama.

5. Teori Struktural Fungsional

Talcott Parsons adalah seorang sosiolog kontemporer dari Amerika yang menggunakan pendekatan fungsional dalam melihat masyarakat, baik yang menyangkut fungsi dan prosesnya. Pendekatannya selain diwarnai oleh adanya keteraturan masyarakat yang ada di

Amerika juga dipengaruhi oleh pemikiran Auguste Comte, Emile Durkheim, Vilfredo Pareto dan Max Weber. Hal tersebut di ataslah yang menyebabkan Teori Fungsionalisme Talcott Parsons bersifat kompleks.

Secara sederhana, fungsionalisme struktural adalah sebuah teori yang pemahamannya tentang masyarakat didasarkan pada model sistem organik dalam ilmu biologi. Artinya, fungsionalisme melihat masyarakat sebagai sebuah sistem dari beberapa bagian yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Parsons kemudian mengembangkan apa yang dikenal sebagai imperatif-imperatif fungsional agar sebuah sistem bisa bertahan yang biasa disebut AGIL (Ritzi, George. 2007). Berdasarkan skema AGIL dapat disimpulkan bahwa klasifikasi fungsi sistem adalah sebagai Pemeliharaan Pola (sebagai alat internal), Integrasi (sebagai hasil internal), Pencapaian Tujuan (sebagai hasil eksternal), Adaptasi (alat eksternal).

Adapun komponen dari sistem secara general (umum) dari suatu aksi adalah: Keturunan & Lingkungan yang merupakan kondisi akhir dari suatu aksi, Maksud &

Tujuan, Nilai Akhir, dan hubungan antara elemen dengan faktor normatif (Bachtiar, Wardi Prof.Dr, 2006:312).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam tipe deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Dipilihnya penelitian kualitatif karena pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi dimana hasil dari penelitian akan ditulis ke dalam bentuk teks. Data yang dihasilkan secara umum menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana terjadinya suatu fenomena di suatu tempat. Alasan menggunakan penelitian ini dengan penelitian deskriptif adalah untuk dapat memahami bagaimana strategi pengembangan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat pasca pengembangan Umbul Brondong.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan selama bulan Pebruari hingga bulan April tahun 2020 di Desa Ngrundul.

Target atau Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mereka yang memiliki andil dalam pengembangan Umbul Brondong dan mereka yang terkena dampak dari pengembangan Umbul Brondong.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat atau yang mempunyai wewenang dalam pengembangan yang dilakukan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan juga monografi yang ada di desa, studi kepustakaan, laboratorium Sosiologi FIS UNY, jurnal, maupun media internet. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Validitas Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data. Triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama. Triangulasi yang digunakan di dalam

penelitian ini adalah triangulasi sumber dimana pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis meliputi sumber data diantara informan, buku, dokumentasi foto, dan lain-lain. Yaitu membandingkan antara kondisi asli dan juga dari hasil wawancara mengenai kondisi sosial ekonomi pasca pembangunan Hartono Mall.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017). Pengambilan data dilakukan hingga menemukan titik jenuh. Tahap proses analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Pengembangan

Kabupaten Klaten yang notabene bukan merupakan kota besar ternyata memiliki kekayaan alam yang cukup banyak. Sebut saja mata air yang banyak ditemui hampir di seluruh

wilayah. Akhir-akhir ini banyak pengembangan mata air menjadi obyek wisata seperti Umbul Pongkok, Umbul Manten dan lainnya. Saat ini sedang marak pengembangan mata air dan salah satunya adalah Umbul Brondong di Desa Ngrundul. Umbul Brondong adalah mata air yang terletak di tengah persawahan yang menawarkan ketenangan dan kesejukan serta memiliki mata air yang cukup besar dan tidak pernah mengering. Pemanfaatan Umbul Brondong bagi keseharian masyarakat masih sebatas untuk mandi, mencuci pakaian dan irigasi persawahan sekitar umbul. Pemerintah Desa memiliki pandangan dalam pengembangan bahwa obyek wisata seharusnya juga bisa digunakan untuk mensejahterakan masyarakat sekitarnya. Terlebih setiap kepala daerah tidak ingin melihat ada warganya yang masih kekurangan. Pemerintah Desa memiliki target untuk dapat menambah pendapatan asli desa yang nantinya akan kembali ke masyarakat. Pemerintah Desa memiliki kebijakan bahwa untuk semua tenaga pengelola wisata harus berasal dari masyarakat Desa Ngrundul dengan tujuan untuk mengentaskan pengangguran. Tidak hanya itu saja, pedagang yang diperbolehkan membuka kios semua

berasal dari Desa Ngrundul dengan harapan mampu meningkatkan perekonomian.

Selain untuk mensejahterakan masyarakat, juga memiliki tujuan untuk memberdayakan potensi desa. Karena Desa Ngrundul sendiri merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar. Jika ditinjau dari desa tetangga yang mempunyai potensi yang serupa, Desa Ngrundul bisa dibilang sudah tertinggal dari segi pembangunan dan pengembangan sumber daya.

Pemerintah Desa Ngrundul merencanakan latar belakang dikembangkannya Umbul Brondong untuk mensejahterakan masyarakat. Konsep mensejahterakan masyarakat akan menimbulkan perubahan sosial dalam kehidupan yang dapat dianalisis menggunakan Teori Perubahan Sosial Linier. Penelitian yang dilakukan ini lebih condong kepada perubahan linier karena perubahan yang direncanakan memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Perubahan ini juga bersifat evolusi karena perubahan yang terjadi memerlukan proses yang cukup lama.

2. Strategi Pengembangan

Sebagai obyek wisata yang sudah populer di Kabupaten Klaten, pengelola obyek wisata harus bersaing secara sehat. Kecamatan Kebonarum memiliki 2 obyek wisata air yang sudah berkembang. Umbul Brondong yang dikelola oleh Pemerintah Desa Ngrundul tertinggal dari segi pembangunan. Namun di sisi lain Umbul Brondong juga memiliki daya tarik tersendiri seperti mutu air yang baik dan pemandangan yang bisa dijadikan nilai tambah. Dengan menghadirkan sesuatu yang menjadi ciri khas dari obyek wisata kiranya bisa untuk menarik minat pengunjung dan sebagai perlawanan dalam persaingan. Saat ini Umbul Brondong menyuguhkan kepada pengunjung untuk dapat menikmati mutu air dan pemandangan yang indah. Untuk tahap berikutnya, pengelolaan Umbul Brondong akan menghadirkan banyak wahana permainan yang bisa digunakan sebagai daya tarik. Selain wahana permainan, daya tarik yang diharapkan juga berasal dari ciri khas yang ada seperti selada air dan akan dikembangkan ciri khas yang lain dalam bidang kuliner tradisional. Pemerintah Desa merencanakan kedepannya Umbul Brondong mampu menghadirkan segala keinginan dari pengunjung dalam satu lokasi wisata. Ini sebagai salah satu cara untuk

memanfaatkan potensi desa dan digunakan sebagai daya saing dengan obyek wisata yang sejenis. Proses sebelum dilakukan pengembangan juga memerlukan waktu yang panjang dan melibatkan banyak pihak. Salah satunya adalah masyarakat yang menjadi pemberi keputusan mengenai penggunaan dana desa.

Strategi pengembangan ini dapat dikaji menggunakan Pengembangan Pariwisata. Diungkapkan bahwa banyak rencana yang ingin diterapkan pada obyek wisata ini salah satunya adalah meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan pelayanan yang lebih berkualitas yang dapat dilihat dari banyaknya rencana penambahan wahana supaya pengunjung dapat memilih wisata yang diinginkan dalam satu lokasi. Dalam mengembangkan pariwisata daerah, peran serta pemerintah daerah sangat mutlak dibutuhkan dengan tujuan pengembangan pariwisata tersebut megarah pada pembangunan daerah. Selain melihat pengembangan obyek wisata, pemerintah juga melihat infrastruktur yang perlu ditingkatkan lagi untuk menunjang aksesibilitas pengunjung.

3. Dampak Sosial Ekonomi bagi Masyarakat

Beberapa dampak yang ditimbulkan dari proses pembangunan pariwisata nyatanya juga berpengaruh terhadap pembangunan perekonomian dan kehidupan sosial. Jika dilihat dari sudut pandang pembangunan pariwisata, bisa menjadi fasilitator untuk pembangunan daerah. Dari proses pembangunan juga tidak terlepas dari dampak yang ditimbulkan, dalam segi sosial maupun ekonomi, dampak positif maupun negatif.

a. Dampak Sosial

1) Dampak Sosial Positif

a) Meningkatnya infrastruktur

Dengan hadirnya obyek wisata tidak hanya merubah fasilitas yang ada di dalam tempat wisata, infrastruktur yang berada di luar obyek wisata pun turut diperhatikan sebagai penunjang. Akses yang ditingkatkan kemudian memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk mencapai lokasi wisata. Selain pengunjung yang akan merasakan dampaknya, masyarakat juga bisa merasakan manfaat dari peningkatan akses ini.

b) Meningkatnya interaksi masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial tentu saja tidak bisa lepas dari bantuan manusia lain. Terlebih di Umbul Brondong terjalinnya hubungan yang baik antar pedagang maupun dengan pengelola.

Bahkan tidak hanya antar pedagang dan pengelola saja, namun juga dengan pengunjung yang dimanfaatkan sebagai marketing. Komunikasi kiranya menjadi hal yang sangat vital karena semua proses kehidupan sosial bermula dari sini.

2) Dampak Sosial Negatif

a) Bertambahnya sampah

Tidak bisa dipungkiri sampah adalah masalah dari setiap industri pariwisata. Dan sampah seringkali dihiraukan oleh masyarakat seperti membuang sembarangan. Pentingnya edukasi mengenai bahaya sampah kiranya perlu dilakukan. Selain itu sampah juga mampu memberikan kerugian yang sangat besar jika tidak ditangani dengan serius.

b) Perasaan Iri Hati

Di Umbul Brondong, banyak masyarakat yang ingin mendirikan warung. Namun Pemerintah Desa memberikan himbauan untuk tidak mendirikan warung lagi karena belum ada penataan tempat yang baik dan juga warung yang ada sekarang belum beraturan sehingga meminimalisir dari kesan kumuh. Dari hal ini timbul perasaan iri hati kepada masyarakat yang bisa berdagang.

b. Dampak Ekonomi

1) Dampak Ekonomi Positif

a) Mengurangi angka pengangguran

Dengan dibukanya obyek wisata Umbul Brondong tentu saja memerlukan tenaga pengelola. Dan kebijakan dari Pemerintah Desa, semua pengelola diambil dari masyarakat Desa Ngrundul. Hal ini tentu saja mampu meningkatkan angka perekonomian desa dimana angka pengangguran menjadi berkurang. Bisa dilihat bawa tempat wisata secara tidak langsung memberikan manfaat bagi banyak masyarakat seperti tebukanya lapangan pekerjaan. Baik untuk tenaga pengelola maupun sebagai pedagang.

b) Meningkatkan kesejahteraan

Salah satu manfaat secara tidak langsung dari pengembangan tempat wisata adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar tempat wisata. Pariwisata kiranya akan lekat dengan aspek ekonomi dimana tempat wisata akan membutuhkan banyak tenaga pengelola. Pemerintah Desa memiliki kualifikasi untuk tenaga pengelola berasal dari masyarakat Desa Ngrundul dan diutamakan yang belum memiliki pekerjaan. Begitupula pedagang juga harus dari masyarakat Desa Ngrundul.

c) Meningkatkan Penghasilan Masyarakat

Peningkatan pendapatan begitu dirasakan bagi masyarakat yang berdagang di Umbul

Brondong. Setelah dikembangkan dan resmi dibuka, pengunjung semakin bertambah. Jumlah pengunjung tentu saja akan berpengaruh pada pendapatan pedagang. Peningkatan pendapatan membawa dampak kepada setiap pedagang di Umbul Brondong. Keadaan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pedagang merasakan peningkatan dalam kehidupan ekonomi mereka setelah berjualan di Umbul Brondong.

2) **Dampak Ekonomi negatif**

a) Bertambahnya Pengeluaran

Untuk mencapai target perekonomian yang lebih baik dari sebelumnya memang harus berkorban terlebih dahulu. Seperti pedagang yang rela mengeluarkan lebih banyak untuk keperluan berdagang. Kebutuhan manusia seiring berjalannya waktu semakin meningkat. Sehingga berbanding lurus dari pendapatan yang meningkat dengan pengeluaran yang meningkat. Jadi terdapat pula dampak ekonomi negatif diantara banyaknya dampak ekonomi positif yang timbul.

Jika dilihat dari segi sosial dan ekonomi, masyarakat Desa Ngrundul mengalami

peningkatan. Terlebih dalam aspek ekonomi mengalami peningkatan yang diharapkan sejak awal perencanaan. Aspek ekonomi menjadi fokus utama karena dalam latar belakang pengembangan adalah untuk mensejahterakan masyarakat dengan berbagai cara seperti memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dan dana yang didapat sebagian akan kembali ke masyarakat. Hal ini tentu saja menjadi perubahan sosial yang mengarah ke arah yang lebih baik. Perubahan sosial ekonomi yang dialami dapat dianalisis menggunakan Teori Struktural Fungsional milik Talcott Parsons. Teori ini menyebutkan bahwa masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Masyarakat Desa Ngrundul merupakan suatu sistem yang membutuhkan struktur-struktur yang berkaitan dengan peran dan fungsi, dan saling membutuhkan dalam segala aspek pemenuhan kebutuhan.

Kemudian Talcott Parsons mengembangkan apa yang dikenal sebagai imperative-imperatif fungsional agar sebuah sistem bisa bertahan. Imperative-imperatif tersebut adalah Adaptation (Adaptasi), Goal Attainment (Pencapaian Tujuan), Integration (Integrasi) dan Latency (Latensi) atau yang biasa disingkat AGIL (Ritzer, George. 2007).

Adaptation (Adaptasi), masyarakat Desa Ngrundul harus menyesuaikan dan beradaptasi dengan perubahan yang baru. Dapat dilihat bahwa Umbul Brondong yang dahulunya merupakan kawasan mata air yang berada di tengah persawahan yang hanya dimanfaatkan untuk irigasi, mandi dan mencuci menjadi kawasan wisata yang sudah resmi tentu saja harus menyesuaikan perilaku sebelumnya. Yang awalnya hanya masyarakat sekitar yang berdatangan namun sekarang banyak pengunjung dari luar daerah bermunculan. Masyarakat harus bisa memperlakukan para pengunjung dengan baik dan ramah. Menyesuaikan dengan lingkungan yang baru dimana

dahulunya hanya tempat yang digunakan untuk mandi dan mencuci sekarang menjadi obyek wisata air yang memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat.

Goal Attainment (Pencapaian Tujuan), dari setiap sistem yang ada pasti memiliki suatu tujuan. Dikembangkannya Umbul Brondong menjadi obyek wisata tentunya memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat Desa Ngrundul. Dengan melihat peluang dan wisata air sedang meningkat, maka Pemerintah Desa dengan bantuan dana desa memberanikan diri untuk menjadikan Umbul Brondong sebagai tempat wisata yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Integration (Integrasi), dalam suatu sistem haruslah mampu mengatur dan menjalin hubungan antar bagian dalam komponennya dengan baik. Dalam pengelolaan wisata Umbul Brondong hubungan antar pedagang dan dengan pihak

pegelola sudah berjalan baik. Hubungan dengan Pemerintah Desa juga sudah berjalan baik terhadap masyarakat. Respon dari masyarakat Desa Ngrundul juga menunjukkan sisi yang baik mengingat tujuan dikembangkannya Umbul Brondong ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik.

Latency (Latensi), sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki pola-pola kultural yang menciptakan dan mempertahankan motivasi. Dengan proses pengelolaan yang sudah berjalan, pihak pengelola berusaha untuk terus melengkapi sarana dan prasarana untuk lebih baik dan layak digunakan. Selain itu masyarakat juga tetap mempertahankan pola yang ada dengan tetap menjalin hubungan yang baik dan hidup dalam ketentraman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa latar belakang pengembangan Umbul Brondong oleh Pemerintah Desa memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat Desa Ngrundul dan mengentaskan pengangguran serta meningkatkan pendapatan asli desa. Strategi yang dilakukan untuk mengembangkan Umbul Brondong dengan cara memberikan banyak pilihan wahana permainan dan akan dimunculkan sebagai ciri khas sehingga pengunjung dapat memilih wahana yang diinginkan dalam satu lokasi. Selain itu juga bisa digunakan sebagai daya saing dengan obyek wisata sejenis. Pemerintah Desa juga bekerjasama dengan pihak ke-3 dalam proses pengembangan. Selain itu kondisi sosial dan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan, terutama pedagang mengalami peningkatan di sektor ekonomi. Sesudah dikembangkannya Umbul Brondong, sebagian masyarakat Desa Ngrundul sedikit lebih sejahtera.

Saran

1. Bagi Pemerintah Desa dan pengelola segera memikirkan solusi untuk masalah sampah yang belum dikelola dengan baik.
2. Bagi pihak pengelola sebaiknya sistem penyampaian pendapat diperbaiki lagi, karena banyak masukan yang tidak sampai ke Pemerintah Desa.
3. Bagi Pemerintah Desa dan pihak pengelola mempunyai prioritas pembangunan supaya mampu bersaing dengan obyek wisata sejenis.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperdalam penelitian serta memperluas daerah penelitian dan memperbanyak informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, Wardi. 2006. *Sosiologi Klasik, Dari Comte hingga Parsons*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Biantoro, R. and Ma'rif, S. 2014. "Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Obyek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang". *Teknik PKW (Perencanaan Wilayah Kota)*. 3(4), pp 1038-1047. diakses pada tanggal 1 Juli 2020 pada pukul 21.56 WIB.
- Handayani, Ana. 2009. Skripsi "Strategi Bertahan Home Industri Kerajinan Mainan Kayu Di Dukuh Jetis Desa Belang Wetan Klaten". Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Ismiyanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.

Martono, Nanang. 2018. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nofitasari, A. (2016). Skripsi *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bejiharjo Pasca Berkembangnya Objek Wisata Goa Pindul*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.

Ranjabar, Jacobus. (2015). *Perubahan Sosial (Teori-Teori dan Proses Perubahan Sosial serta Teori Pembangunan)*. Bandung: Alfabeta.

Ritzr, George. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana

Setyono, Agus Tri. 2017. Skripsi “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Taman Tebing Breksi Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta”. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Suud, M. 2006. *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Sztompka. (2008). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.